

WAWASAN

TRIDHARMA

MAJALAH ILMIAH KOPERTIS WILAYAH IV

Nomor 6 Tahun XX Januari 2008

Peran Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat

Oleh : Dr. H. Endang Komara, Drs, M. Si.

Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Petani dalam Hubungannya dengan Tingkat Mobilitas Kerja Petani

Oleh : Dr. Ir. Dedi Sufyadi, MS.

Respons Pertumbuhan dan Hasil Dua Varietas Hermada pada Tiga Order Tanah

Oleh : Noertjahyani, Ir, MP.

ISSN 0215-8256

STT No. 2009/SK/DITJEN PPG/STT/1994

Wawasan TRIDHARMA

Majalah Ilmiah Bulanan Kopertis Wilayah IV

Informasi Komunikasi dan Pengkajian Iptek

PELINDUNG

Koordinator Kopertis Wilayah IV
Ketua APTISI Wilayah IV Jawa Barat

PENASEHAT/KONSULTAN REDAKSI

Prof. Dr. Bambang Hidayat
Prof. Dr. Burhan Arif, Ir.

PEMIMPIN UMUM

Drs. Sofyan Usman, M.Si.

PIMPINAN REDAKSI/PENANGGUNG-JAWAB

Prof. Dr. H. Tjahjo Sutisnawidjaja, MS

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI

Budi Hartanto, Ir. M.Sc.

DEWAN REDAKSI

Prof. Dr. H. Tjahjo Sutisnawidjaja, MS.
Prof. Dr. H.R.E. Djarkasih, Drs. MS.
Prof. Dr. Hatta, SH. MH.
Dr. Purwadi, M.Pd.
Dr. Hj. Dewi Laelatul Badriah, M.Kes.
Budi Hartanto, Ir. M.Sc.
Hj. Rosmalawati, Dra. M.Sc. ST.
Dr. Hj. Atie Rachmatie, Dra. M.Si.

SEKRETARIS REDAKSI

Ade Nedi Supardi, Drs.

PIMPINAN SIRKULASI

H. Sentot Iskandar, Drs. M.Si.

PIMPINAN USAHA

Odang Suparman, Drs. S.H. M.Si.
Koperasi Kopertis Wilayah IV
Jl. Penghulu Hasan Mustafa No. 38
Tlp. (022) 7272531 – 7275630 Bandung.

Daftar Isi

Daftar Isi	1
Kata Pengantar	2
Peran Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat - Oleh : Dr. H. Endang Komara, Drs. M.Si.	3
Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Petani dalam Hubungannya dengan Tingkat Mobilitas Kerja Petani - Oleh : Dr. Ir. Dedi Sufyadi, MS.	9
Respons Pertumbuhan dan Hasil Dua Varietas Hermada pada Tiga Order Tanah - Oleh : Noertjahyani, Ir, MP.	12
Pengaruh Tumpangsari Beda Umur Bawang Daun (<i>Allium fistulosum</i> L.) Kubis Krop terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kubis serta Nisbah Kesetaraan Lahan - Oleh: Edy Sofyadi.	19
Pengaruh Dosis Rumput Laut terhadap Pertumbuhan dan Hasil Stoberi (<i>Fragaria</i> sp.) - Oleh : Rohana Abdullah dan Edy Sofyadi	27
Pengaruh Dosis Dedak Dalam Media Tanam terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus Floridae</i>) - Oleh : Elly Darliana dan Ina Daliana.	32
Hubungan Antara Lama Waktu Fermentasi dengan Volume Etanol yang Dihasilkan pada Pembuatan Tape Ketan - Oleh: Rina Riana Rakatika, Dra.	39
Analisis Kesalahan Berbahasa: Alternatif Peningkatan Kemampuan Berbahasa - Oleh : Hj. Iis Lisnawati, M.Pd.	46
Ekonomi Syariah - Oleh : Iin Sunarti, M.Pd.	50
Dampak Pelatihan Metode Penyuluhan Pertanian Partisipatif terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Lapangan di Kabupaten Bandung - Oleh : Hj. Nataliningsih, M.Pd.	55

CATATAN UNTUK PARA PENULIS

Wawasan TRIDHARMA diterbitkan sebagai media informasi dan komunikasi serta forum pembahasan dan pengkajian masalah berbagai disiplin ilmu, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Redaksi mengundang para ahli, dosen, sarjana, dan praktisi untuk menulis secara bebas dan kreatif. Penyajian dapat berupa tulisan ilmiah populer, hasil penelitian, survai, hipotesis, atau gagasan orisinal yang segar, obyektif dan penuh tanggungjawab. Redaksi dapat menyingkat dan memperbaiki tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah isi dan maksudnya. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, dengan dilengkapi abstrak bahasa Indonesia/Inggris, masing-masing tidak lebih dari 200 kata, diketik pada kertas kuarto, jarak dua spasi, disusun dengan urutan; judul tulisan, nama penulis, abstrak, isi tulisan, daftar pustaka dan dilengkapi riwayat hidup penulis, dengan urutan: nama lengkap dengan gelar resmi yang dipakai, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan/jabatan sampai yang terakhir. Jika tulisan berupa hasil penelitian, isi disusun dengan urutan: pendahuluan, latar belakang yang mencakup pokok permasalahan dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan atau bahan dan metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran. Panjang naskah sebaiknya tidak lebih dari 6000 kata. Bila penulis lebih dari seorang, cantumkan namanya secara berurutan sesuai dengan kode etik penulisan. Tabel, gambar dan grafik harus diberi judul singkat, jelas, diberi nomor urut, dan harus jelas, asli, diusahakan bukan foto kopian. Untuk naskah yang pernah dimuat dalam penerbitan lain atau pernah disampaikan dalam ceramah, seminar/diskusi harus disebutkan dalam catatan pada halaman pertama. Naskah dikirim ke redaksi rangkap dua termasuk aslinya dan dialamatkan ke: Redaksi Majalah Wawasan TRIDHARMA, Kantor Koperasi Kopertis Wilayah IV, Jl. P.H. Hasan Mustafa No. 38 Tlp. (022) 7272531 – 7275630 Bandung. Bagi Naskah yang dimuat disediakan honorarium yang dapat diambil di Sekretariat Redaksi.

Pengantar Redaksi

Sidang Pembaca yang berbahagia,

Secara umum birokrasi dapat diartikan sebagai keseluruhan organisasi pemerintah yang menjalankan tugas-tugas negara dalam berbagai unit organisasi pemerintah dibawah departemen dan lembaga-lembaga non departemen, baik dipusat maupun di daerah.

Berdasarkan perbedaan tugas pokok atau misi yang mendasari suatu organisasi dapat dibedakan menjadi 3 kategori birokrasi, yaitu:

1. Birokrasi Pemerintah Umum, yaitu serangkaian organisasi pemerintahan yang menjalankan tugas-tugas pemerintahan umum termasuk pemeliharaan ketertiban dan keamanan dari pusat sampai daerah yang bersifat mengatur.
2. Birokrasi Pembangunan, yaitu organisasi pemerintahan yang menjalankan salah satu bidang sektor yang khusus guna mencapai tujuan pembangunan, seperti pertanian, kesehatan, pendidikan dan lain-lain yang fungsi pokoknya adalah *development-fuction* atau *adaptive-fuction*.
3. Birokrasi Pelayanan, yaitu unit organisasi pemerintahan yang pada hakekatnya merupakan bagian atau berhubungan dengan masyarakat. Fungsi utamanya adalah service (pelayanan) langsung kepada masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa birokrasi itu pada hakekatnya bersifat mengatur, menjalankan roda pembangunan secara fisik atau psikis yang juga harus melayani kebutuhan masyarakat secara langsung kepada seluruh masyarakat, tanpa membedakan status sosial suatu masyarakat.

Sedangkan pemberdayaan masyarakat dapat diartikan bahwa masyarakat diberi kuasa, dalam upaya untuk menyebarkan kekuasaan sehingga organisasi mampu menguasai atau berkuasa atas semua aspek kehidupan politik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, pengelolaan lingkungan.

Tulisan H. Endang Komara, berjudul "Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan", menarik untuk disimak lebih jauh. Selain tulisan tersebut masih banyak tulisan-tulisan lain yang menarik kami sajikan pada edisi bulan ini.

Selamat mengikuti.

Redaksi.

Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Petani dalam Hubungannya dengan Tingkat Mobilitas Kerja Petani

Oleh: Dedi Sufyadi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara faktor-faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja dengan tingkat mobilitas kerjanya. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survei di Satuan Wilayah Pembangunan Ciawi, dimulai sejak bulan September 2003 sampai dengan September 2004. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani sampel dan tokoh masyarakat setempat. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dan arsip-arsip yang ada di kantor desa tempat penelitian. Analisis data menggunakan analisis konkordan W. Kendall's serta analisis korelasi jenjang rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis hubungan, baik di sawah berpengairan dan sawah tadah hujan, di sawah berpengairan saja, maupun di sawah tadah hujan saja, antara beberapa faktor sosial ekonomi dengan tingkat mobilitas kerja petani tidak ditemukan hubungan yang nyata secara parsial. Secara simultan beberapa faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja telah memperlihatkan keserasian hubungannya terhadap tingkat mobilitas kerjanya, baik di sawah berpengairan dan sawah tadah hujan, di sawah berpengairan saja; maupun di sawah tadah hujan saja.

Pendahuluan

1. Latar Belakang

Seiring dengan proses transformasi ekonomi, fenomena mobilitas kerja petani semakin menonjol. Menurut hasil penelitian Armiami (1988), sektor pertanian laju pertumbuhan daya serap tenaga kerjanya relatif rendah, karena bergesernya tenaga kerja ke sektor bukan pertanian.. Hal ini sejalan dengan pendapat Soewardi (1972), bahwa di lapangan ditemukan adanya perubahan sifat adaptasi masyarakat desa Jawa dari mekanisme kalahkan diri ke arah pola adaptasi baru itu (yang lebih dinamis) dimungkinkan oleh

adanya petani-petani yang tergolong ke dalam lapisan atas yang bersifat inovatif.

2. Rumusan Masalah

Persoalannya, faktor-faktor sosial ekonomi petani padi sawah manakah yang berhubungan dengan tingkat Mobilitas Kerja Petani?. Persoalan di atas dapat dijelaskan melalui kajian teoritis, bahwa faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja memiliki hubungan dengan tingkat mobilitas kerja petani.

Beberapa faktor sosial ekonomi petani padi sawah terdiri dari luas lahan garapan, usia; pendidikan;

pendapatan di desa; pedapatan di kota; pengalaman berusahatani; dan partisipasi petani dalam lembaga sosial ekonomi desa.

Atas dasar tersebut dapat dihipotesiskan bahwa, beberapa faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja memiliki hubungan dengan tingkat mobilitas kerja petani,

Keputusan petani padi sawah untuk mengizinkan baik dirinya maupun anggota keluarganya pergi meninggalkan lahan di samping ditentukan oleh faktor sosial ekonomi petani ditentukan pula oleh kondisi basis ekologi petani itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan tentang permasalahannya, yaitu bagaimanakah faktor-faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja, seperti luas lahan garapan, usia, pendidikan; nisbah pendapatan di desa terhadap pendapatan di desa dan kota; pengalaman usahatani; dan partisipasi dalam kelembagaan sosial ekonomi desa memiliki hubungan dengan tingkat mobilitas kerja petani baik di SB dan STH, di SB, maupun di STH ?.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah di atas, Peneliti bermaksud untuk menganalisis faktor-faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan tingkat mobilitas kerja petani.

Tinjauan Pustaka

Purnomo (1994) melalui hasil penelitiannya di Cirebon secara tegas menyatakan, mobilitas penduduk dari *desa - kota* dipengaruhi oleh luas pemilikan lahan pertanian, tingkat pendidikan formal, jarak dari desa ke kota, usia tenaga kerja, tingkat penghasilan sektor pertanian, dan tingkat penghasilan sektor bukan pertanian.

Mobilitas penduduk ini perkembangannya sejalan dengan proses transformasi ekonomi dan muncul sebagai dampak sampingan dari adanya pembangunan. Menurut Abustam (1987) pembangunan pertanian telah berhasil meningkatkan pendapatan petani, sehingga petani mempunyai peluang untuk pergi ke kota mencari tambahan pendapatan. Melalui penelitiannya di kota Malang, Hakim (1993) menyatakan mereka yang rendah tingkat integrasi sosialnya cenderung lebih tinggi tingkat mobilitasnya. Namun melalui penelitiannya di Kabupaten Bandung Setyanto (1992) menginformasikan, bahwa faktor

ekonomi yang mendorong penduduk untuk melakukan mobilitas sektoral (mobilitas kerja), yaitu sumber ekonomi yang ada di desa terbatas, sempitnya lapangan kerja di sektor pertanian, penghasilan yang relatif rendah. Sedangkan faktor sosial antara lain: umur, tingkat pendidikan, dan jarak ke tempat kerja atau *akseibilitas*.

Selanjutnya disinyalir, bahwa basis ekologi sawah berpengairan lebih dinamis dari pada basis ekologi sawah tadah hujan dalam hal gerak penduduk, produksi, dan produktivitas kerja petani.

Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di desa Gombong dan desa Pagersari sebagai desa berpengairan (SB) dan desa Culeuleus sebagai desa sawah tadah hujan (STH). Desa tersebut termasuk Satuan Wilayah Pembangunan (SWP) Ciawi Kabupaten Tasikmalaya yang meliputi 20 desa SB dan 11 desa STH. Penentuan lokasi penelitian dilakukan melalui cara *proporsional random sampling*. Waktu penelitian di mulai sejak bulan September 2003 sampai dengan September 2007.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survei, suatu metode yang dapat dipakai dalam *explanatory research* atau penelitian penjelasan yang menyoroti hubungan antara variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (*testing research*).

Sampel diambil secara random melalui metode *proportional allocation* dari populasi 388 orang petani yang melakukan mobilitas kerja yang tersebar pada tiga desa penelitian, yaitu: Desa Gombong dan Desa Pagersari (Basis ekologi Sawah Berpengairan) dan Desa

Cileuleus (Basis ekologi Sawah Tadah Hujan).

3. Operasionalisasi Variabel

Variabel-Variabel dalam penelitian ini adalah: (1). Luas lahan garapan, (2). Usia, (3). Pendidikan petani, (4). Nisbah pendapatan di desa terhadap pendapatan di desa dan kota, (5). Pengalaman berusahaatani, (6). Partisipasi petani dalam lembaga-lembaga sosial ekonomi desa, dan (7). Tingkat MKP.

4. Rancangan Analisis

Hipotesis diuji melalui koefisien konkordansi Kendall's W dengan rumus sebagai berikut: (Siegel S, 1985)

$$W = \frac{S}{1/12 k^2(N^3 - N)}$$

yang mana,

S = jumlah kuadrat deviasi observasi dari mean Rj

$$\text{Jadi } S = (R_j - \sum R_j/N)^2$$

k = banyak himpunan ranking penjenjangan, misalnya banyak petani

N = banyak objek atau variable yang diberi ranking

$$\frac{1}{12} k^2(N^3 - N) = \text{jumlah maksimum yang mungkin dicapai deviasi kuadrat jumlah S yang dapat terjadi dengan adanya kecocokan sempurna diantara k ranking}$$

Kriteria pengambilan keputusan pengambilan keputusan dilihat dari nilai p dengan $\alpha = 0,05$.

Jika $p < \alpha \rightarrow$ Signifikan atau Hipotesis diterima.

Selanjutnya korelasi antar variable secara parsial diuji melalui metode jenjang Spearman dengan rumus: (Djarwanto dan Subagyo, 1985)

$$r_s = 1 - \frac{\sum_{i=1}^n d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Yang mana, d_i = menunjukkan perbedaan setiap pasang rank.

n = menunjukkan jumlah pasangan rank.

Kriteria pengambilan keputusan dilihat dari nilai p dengan $\alpha = 0,05$.
Jika $p < \alpha \rightarrow$ Significant atau Hipotesis diterima.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan lapangan, pekerjaan yang digeluti petani yang melakukan mobilitas kerja bersifat informal. Di Sawah Berpengairan (SB) adalah dagang, seperti dagang kerupuk dan dagang kredit. Di Sawah Tadah Hujan (STH) adalah tukang, seperti tukang becak dan tukang cendol.

Berdasarkan analisis data, dapat dikatakan semua variabel memiliki hubungan dengan kata lain semua faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja di SB dan STH memiliki hubungan dengan tingkat Mobilitas Kerja Petani, sebesar 86,70 persen. Begitu juga di SB saja nilai hubungan mencapai 83,30 persen, sedangkan di STH saja nilai hubungan mencapai 97,10 persen. Tentang nilai hubungan di STH lebih besar dari nilai hubungan di SB, hal ini sejalan dengan pandangan masyarakat tentang kerugian tinggal di desa. 75 persen petani sampel di STH memandang sedikitnya kesempatan kerja di desa, sedangkan hanya 58,82 persen petani sampel di SB yang berpandangan serupa. Dengan

demikian adanya tekanan ekonomi sebagaimana alasan tersebut di atas yang lebih besar di STH telah menimbulkan sinergi berbagai faktor sosial ekonomi terhadap tingkat mobilitas kerja petani yang lebih besar nilainya.

Berdasarkan analisis data selanjutnya, korelasi enam variabel faktor sosial ekonomi petani dengan variabel tingkat mobilitas kerja petani secara umum ditemukan angka korelasi yang rendah (0,05 hingga 0,68) dan tidak nyata (non significant). Hal ini disebabkan oleh kondisi marginal yang melekat pada petani itu sendiri seperti faktor pendidikan, luas lahan garapan dan nisbah pendapatan di desa terhadap pendapatan di desa dan di kota.

Kesimpulan

Beberapa faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja memiliki hubungan yang serasi dengan tingkat mobilitas kerja petani. Selanjutnya, beberapa faktor sosial ekonomi petani yang melakukan mobilitas kerja secara parsial tidak memiliki hubungan yang nyata dengan tingkat mobilitas kerja petani.

Saran

Penelitian lebih lanjut perlu juga difokuskan kepada faktor-faktor sosial ekonomi petani yang tidak sempat diteliti seperti faktor sex, tempat tinggal dan faktor kekerabatan di tempat tujuan.

Daftar Pustaka

Abustam MI. 1987. *Gerak Penduduk Pada Komunitas Padi Sawah. Studi Kasus di Tiga Daerah Pedesaan*. Fakultas Pascasarjana IPB, Bogor.

Armia T, 1988. *Pola Daya Serap Tenaga Kerja Sektor-sektor di Propinsi-propinsi di Indonesia*. Skripsi Jurusan Teknik Planologi Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan ITB. Bandung.

Djarwanto, PS dan Pangestu S, 1981. *Statistik Non Parametrik*. FE UGM, Yogyakarta.

Hakim A, 1993. *Perbedaan Pola Migrasi dan Tingkat Mobilitas Dilihat dari Faktor-faktor Determinant Integrasi Sosial*. Suatu Penelitian di Kotamadya Bandung Jawa Barat. Thesis. Pascasarjana Unpad, Bandung.

Purnomo B, 1994. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian di Kabupaten Cirebon Jawa Barat*. Pascasarjana Unpad, Bandung.

Setyanto A, 1992. *Analisis Perpindahan Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian ke Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Jasa di Kabupaten Daerah Tingkat II Bandung*. Thesis. Pascasarjana Universitas Padjadjaran, Bandung.

Siegel S, 1985. *Statistik Non Parametrik. Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia, Jakarta.

Soewardi H, 1972. *Respons Masyarakat Desa Terhadap Modernisasi Produksi Pertanian, Terutama Padi (Suatu Kasus yang Terjadi di Jawa Barat)*. Disertasi. Pascasarjana Unpd, Bandung.

Riwayat Penulis

Dr. Ir. Dedi Sufyadi, MS, adalah dosen Kopertis Wilayah IV yang diperbantukan pada Faperta UNSIL Tasikmalaya. •